

**ANALISIS PENGARUH EKSPOR BATU BARA TERHADAP DEVISA
DI INDONESIA**



Skripsi

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1) Pada Program Studi
Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi**

OLEH :

Nama : Syuluki Azissa
NIM : 1700860201012
Jurusan : Ekonomi Pembangunan

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2022**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini, *komisi Pembimbing Skripsi* Menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut :

Nama : Syuhki Azissa
Nim : 1700860201012
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Ekspor Batu Bara Terhadap Devisa di Indonesia

Telah disetujui dan disahkan sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku dalam ujian komprehensif dan ujian skripsi ini pada tanggal seperti tertera dibawah ini :

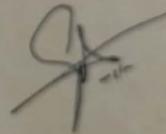
Jambi, Maret 2022

Pembimbing I



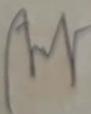
Dr. Sudirman, S.E., M.E.I

Pembimbing II



M. Syukri, S.E., M.Sy

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan

^{a/n}


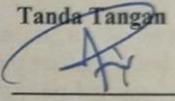
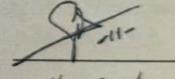
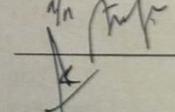
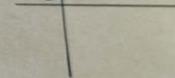
Hj. Susilawati, S.E., M.Si

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan Tim Penguji Ujian Komprehensif Fakultas
Ekonomi Universitas Batanghari Jambi, pada :

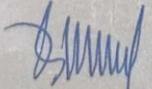
Hari : Kamis
Tanggal : 17 Februari 2022
Jam : 09.00-11.00
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

PANITIA PENGUJI

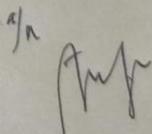
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. M. Zahari MS, S.E, M.Si	
Sekretaris	: M. Syukri, S.E., M.Sy	
Penguji Utama	: Hj. Susilawati, S.E., M.Si	
Anggota	: Dr. Sudirman, S.E., M.E.I	

Diketahui dan Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari


Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, CMA

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan
Universitas Batanghari


Hj. Susilawati, S.E., M.Si

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

NAMA : Syuluki Azissa
NIM : 1700860201012
PROGRAM STUDI : Ekonomi Pembangunan
DOSEN PEMBIMBING : Dr. Sudirman, S.E., M.E.I
M. Syukri, S.E., M.Sy
JUDUL SKRIPSI : Analisis Pengaruh Ekspor Batu Bara
Terhadap Devisa di Indonesia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukanlah hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinal bukan hasil pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Maret 2022

Saya membuat pernyataan,



Syuluki Azissa
NIM 1700860201012

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini, komisi Pembimbing Skripsi Menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut :

Nama : Syuluki Azissa
Nim : 1700860201012
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Ekspor Batu Bara Terhadap Devisa di Indonesia

Telah disetujui dan disahkan sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku dalam ujian komprehensif dan ujian skripsi ini pada tanggal seperti tertera dibawah ini :

Jambi, Maret 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sudirman, S.E., M.E.I

M. Syukri, S.E., M.Sy

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan

Hj. Susilawati, S.E., M.Si

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan Tim Penguji Ujian Komperehensif Fakultas
Ekonomi Universitas Batanghari Jambi, pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 17 Februari 2022
Jam : 09.00-11.00
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

PANITIA PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. M. Zahari MS, S.E, M.Si	_____
Sekretaris	: M. Syukri, S.E., M.Sy	_____
Penguji Utama	: Hj. Susilawati, S.E., M.Si	_____
Anggota	: Dr. Sudirman, S.E., M.E.I	_____

Diketahui dan Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi	Ketua Program Studi
	Ekonomi Pembangunan
Universitas Batanghari	Universitas Batanghari

Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, CMA	Hj. Susilawati, S.E., M.Si
---	----------------------------

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

NAMA : Syuluki Azissa
NIM : 1700860201012
PROGRAM STUDI : Ekonomi Pembangunan
DOSEN PEMBIMBING : Dr. Sudirman, S.E., M.E.I
M. Syukri, S.E., M.Sy
JUDUL SKRIPSI : Analisis Pengaruh Ekspor Batu Bara
Terhadap Devisa di Indonesia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan hasil dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar-bukanya hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinal bukan hasil pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakterbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Maret 2022
Yang membuat pernyataan,

Syuluki Azissa
NIM 1700860201012

ABSTRAK

(SYULUKI AZISSA / 1700861201012 / Analisis Pengaruh Ekspor Batu Bara Terhadap Devisa Di Indonesia / Pembimbing I Dr. Sudirman, S.E., M.E.I II M. Syukri, S.E., M.Sy)

Penelitian pertama bertujuan untuk untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan ekspor batu bara dan Devisa Indonesia **dan kedua** untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ekspor batu bara terhadap devisa Indonesia.

Metodologi penelitian menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia. Jumlah data yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak sembilan belas tahun. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua variabel yaitu ekspor batu bara dan devisa Indonesia. Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana.

Indonesia adalah sebuah Negara kepulauan terbesar di dunia dengan jumlah pulau sebanyak 17.504 baik pulau yang bernama maupun yang belum bernama. Wilayah Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, bahasa dan agama. Luas wilayah yang dimiliki Indonesia seluruhnya adalah 5,2 juta km wilayah Indonesia berada di sepanjang 3.977 mil antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik.

Hasil dari tujuan pertamamenunjukkan rata-rata ekspor batu bara di Indonesia dari tahun 2002-2020 adalah sebesar 9,31 persen pertahun. Rata-rata perkembangan devisa Indonesia dari tahun 2002-2020 adalah sebesar 8,95 persen pertahun. Hasil tujuan kedua menunjukkan ekspor batubara berpengaruh signifikan terhadap devisa Indonesia. Berdasarkan dari hasil uji t terlihat t hitung sebesar 9,468 > t tabel sebesar 1,734 artinya ekspor batubara memiliki pengaruh signifikan terhadap devisa Indonesia.

Kata Kunci : Eskpor Batubara, Devisa Indonesia

ABSTRACT

(SYULUKI AZISSA / 1170861201012 / Analysis of the Effect of Coal Exports on Foreign Exchange in Indonesia / Supervisor I Dr. Sudirman, S.E., M.E.I II M. Syukri, S.E., M.Sy)

The first study aims to determine and analyze the development of coal exports and Indonesian foreign exchange and the second to determine and analyze the effect of coal exports on Indonesia's foreign exchange.

The research methodology uses secondary data sourced from the Central Statistics Agency and Bank Indonesia. The amount of data taken in this study was nineteen years. The variables used in this study are two variables, namely coal exports and Indonesia's foreign exchange. The analytical tool in this study uses simple linear regression.

Indonesia is the largest archipelagic country in the world with a total of 17,504 islands, both named and unnamed islands. The territory of Indonesia consists of various ethnic groups, languages and religions. The total area owned by Indonesia is 5.2 million km. Indonesian territory is located along 3,977 miles between the Indian Ocean and the Pacific Ocean.

The results of the first objective show that the average coal export in Indonesia from 2002-2020 is 9.31 percent per year. The average development of Indonesia's foreign exchange from 2002-2020 is 8.95 percent per year. The results of the second objective show that coal exports have a significant effect on Indonesia's foreign exchange. Based on the results of the t test, it can be seen that the t count is $9.468 > t$ table is 1.734, meaning that coal exports have a significant influence on Indonesia's foreign exchange.

Keywords: Coal Exports, Indonesian Foreign Exchange

HALAMAN PERSEMBAHAN

Allah Swt

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan ridho-Nya telah memberikanku kekuatan serta kemudahan yang akhirnya skripsi sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik.

Orang Tua Ku

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tidak terhingga kupersembahkan karya kecil ini untuk Ibu dan Ayah yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, ridho dan cinta kasih tiada terhingga yang tidak mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia, karena kusadar selama ini belum bisa berbuat lebih.

Diri Sendiri

Terima kasih Syuluki Azissa telah berdamai dengan diri sendiri, belajar menghadapi dan menerima, telah berbesar hati, memperkuat tekad, menurunkan ego, memperbaiki cara bersikap dan selalu berbaik sangka, semoga menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Sekali lagi, terima kasih diri ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Analisis Pengaruh Ekspor Batubara Terhadap Devisa Indonesia”.Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk melengkapi sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Batanghari Jambi. Selama menyelesaikan skripsi ini penulis banyak menerima masukan, saran, bimbingan dan saran. Penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak H. FachruddinRazi, SH, MH selakuRektorUniversitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, MAk Ak, CA, CMAselekuDekanFakultasEkonomiUniversitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Hj Susilawati, S.E., M.Siseleketua Program StudiEkonomi Pembangunan Universitas Batanghari Jambi.
4. Bapak Dr. Sudirman, S.E. M.E.IselakuDosenPembimbing I yang telahmemberikanmasukandan saran selama proses penyusunanskripsi.
5. Bapak M.Syukri, S.E., M.SyselakuDosenPembimbing II yang berkenandengansabar,ikhlasdantelitimemberikanbimbingandanarahandalampe nyelesaianskripsiini.
6. Seluruh staff pengajar (Dosen) FakultasEkonomiUniversitas Batanghari Jambi yang telahmemberikanilmukepadasayaselamamasaperkuliahannya, semogailmu yang diberikandapatsayaamalkandandapatbergunabagiduniadanakhirat

7. Para staff karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah banyak membantu penulis selama menuntun ilmu di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Penulis pun menyadari bahwa penulis tidak terlepas dari kekurangan dan keterbatasan. Begitu pun dalam penyusunan skripsi, dengan kerendahan hati penulis menantikan adanya masukan, baik berupa saran maupun kritik yang dapat bersifat membangun guna penyusunan laporan-laporan yang akan datang.

Jambi, Maret 2022
Penulis,

Syuluki Azissa
NIM 1700860201012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang	1
1.2 IdentifikasiMasalah.....	6
1.3 RumusanMasalah.....	6
1.4 TujuanPenelitian.....	6
1.5 ManfaatPenelitian	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1. Tinjauan Pustaka	8
2.1.1. Landasan Teori	8
2.1.2. Perdagangan Internasional	8
2.1.3. Teori-Teori Perdagangan Internasional	12
2.1.4. Ekspor	20
2.1.5. Teori Penawaran Ekspor	26
2.1.6. Cadangan Devisa	29
2.1.7. Hubungan Antar Variabel	33
2.1.8. Penelitian Terdahulu	34
2.1.9. Kerangka Pemikiran	39
2.1.10. Hipotesis	40
2.2. Metode Penelitian	41
2.2.1. Jenis data	41
2.2.2. Sumber Data	41
2.2.3. Metode Analisis Data	41
2.2.4. Pengujian Hipotesis	42
2.2.5. Definisi Operasional	44

BAB III GAMBARAN UMUM PENELITIAN	
3.1. Keadaan Geografis Indonesia	45
3.2. Keadaan Penduduk Indonesia	46
3.3. Perkembangan Tenaga Kerja Indonesia	48
3.4. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	49
3.5. Perkembangan Ekspor Indonesia Tahun 2002-2020	51
3.6. Perkembangan Impor Indonesia Tahun 2002-2020	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Analisis Deskriptif	55
4.1.1. Perkembangan Ekspor Batubara Indonesia Tahun 2002- 2020	55
4.1.2. Perkembangan Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2002- 2020	56
4.2. Pengaruh Ekspor Batubara Terhadap Devisa Indonesia	58
4.2.1. Analisis Regresi Sederhana	58
4.2.2. Pengujian Hipotesis	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan.....	62
5.2. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ekspor Batubara, Harga Batubara, Produksi dan Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2006-2020	7
Tabel 3.1.Perkembangan Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 2002-2020	47
Tabel 3.2.Perkembangan Tenaga Kerja Indonesia Tahun 2002-2020	48
Tabel 3.3.Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2002 - 2020	50
Tabel 3.4 Perkembangan Ekspor Indonesia Tahun 2002-2020	52
Tabel 3.5.Perkembangan Impor Indonesia Tahun 2002-2020	53
Tabel 4.1.Perkembangan Eskpor Batu Bara Tahun 2002-2020	55
Tabel 4.2.Perkembangan Cadangan Devisa Tahun 2002-2020	57
Tabel 4.3. Uji Regresi sederhana	58
Tabel 4.4.Uji t	59
Tabel 4.5.Uji Koefisien Determinasi	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran	40
Gambar 4.1. Probability Plot	73
Gambar 4.2. Scatterplot	77

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini perbaikan ekonomi difokuskan pada perdagangan internasional yang timbul karena adanya permintaan. Hal ini dikarenakan adanya kebutuhan suatu produk yang tidak dapat dihasilkan oleh suatu negara. Salah satu yang harus terpenuhi agar roda industri dapat berjalan adalah dengan tersedianya bahan bakar sebagai penggerak mesin industri. Kebangkitan industri, transportasi, globalisasi mempunyai arti penting dalam era globalisasi dan berdampak dalam perdagangan internasional, oleh sebab itu negara-negara di dunia berusaha untuk memenuhi pasokan energi dalam negeri agar industrinya dapat berjalan.

Indonesia merupakan negara yang sudah menjalankan perdagangan internasional yang merupakan salah satu aspek penting dalam perekonomian negara, sehingga tidak hanya di Negara maju saja melainkan di Negara berkembang seperti Indonesia. Indonesia merupakan Negara berkembang yang menganut system ekonomi terbuka yang tidak terlepas dari hubungan perdagangan internasional dengan Negara lain baik ekspor maupun impor.

Perdagangan internasional merupakan perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu Negara dengan penduduk Negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antar perorangan (individu dengan individu), antara individu dengan pemerintah suatu Negara atau pemerintah suatu Negara dengan pemerintah Negara lain. Pada dasarnya perdagangan internasional merupakan kegiatan yang menyangkut penawaran

(ekspor) dan permintaan (impor) antar negara. Pada saat melakukan ekspor, negara menerima devisa untuk pembayaran. Devisa inilah yang nantinya digunakan untuk membiayai impor.

Indonesia adalah salah satu negara berkembang sehingga Indonesia melakukan banyak pembangunan di segala bidang supaya kesejahteraan masyarakat mengalami peningkatan. Cadangan devisa merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam pendanaan untuk melaksanakan pembangunan nasional bagi Indonesia. Posisi saldo cadangan devisa menunjukkan seberapa besar suatu negara dapat melakukan perdagangan internasional serta kuat lemahnya perekonomian suatu negara. Dengan demikian semakin besar cadangan suatu negara, maka semakin besar pula kemampuan suatu negara dalam melakukan transaksi ekonomi dan keuangan internasional dan semakin kuat nilai suatu mata uang negara tersebut. Kecukupan cadangan devisa menjadi sebuah keharusan suatu negara dengan jumlah harus memenuhi seluruh kebutuhan dan pembiayaan luar negeri serta negara yang bersangkutan.

Besar kecilnya cadangan devisa negara tergantung dari kekuatan ekspor dan impornya. Apabila suatu negara kegiatan ekspornya lebih besar dari impornya, maka jumlah cadangan devisanya akan meningkat, begitupun sebaliknya, apabila impornya lebih besar dari ekspornya, maka jumlah cadangan devisanya akan berkurang. Besarnya cadangan devisa ini diharapkan dapat memperbaiki dan membangun perekonomian Indonesia menjadi lebih baik, sehingga dapat bersaing dengan negara-negara lain.

Perkembangan ekspor dan impor Indonesia pada sektor non migas terus meningkat dari tahun ke tahun, sehingga menumbuhkan harapan besar untuk memberikan kontribusi yang lebih bagi pendapatan nasional. Komoditi non migas ekspor dapat dikelompokkan menjadi beberapa komoditi yaitu primer dan bukan primer. Komoditi primer merupakan hasil dari sektor pertanian dan pertambangan. Sedangkan komoditi bukan primer merupakan sektor industri. Seperti batubara, biji tembaga, dan nikel merupakan komoditi ekspor utama di sektor pertambangan di luar migas.

Komoditi batubara memberikan manfaat ekonomi melalui ekspor yang menghasilkan devisa untuk negara sesudah komoditi minyak dan gas. Batubara awalnya digunakan untuk menggerakkan mesin uap yang pada saat itu masih banyak digunakan sebagai mesin lokomotif kereta api, kapal laut dan berbagai sektor termasuk produksi besi dan baja.

Realisasi ekspor batubara Indonesia merosot tajam pada tahun 2020 . Berdasarkan data Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), volume ekspor batubara hingga Juli 2020 hanya 238 juta ton dengan nilai US\$ 10,13 miliar. Menurut Menteri ESDM jumlah tersebut turun 11% dibandingkan realisasi volume ekspor pada periode Januari-Juli 2019 yang sebesar 266 juta ton. Setali tiga uang, nilai ekspor batubara juga anjlok 22% dibandingkan periode yang sama tahun lalu yang sebesar US\$ 12,36 miliar penurunan kinerja ekspor batubara disebabkan dampak pandemi Covid-19, yang mengakibatkan penurunan kebutuhan batubara di pasar global.

Sedangkan dari produksinya Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mencatat realisasi produksi batu bara hingga Agustus 2020 mencapai 362 juta ton. Realisasi produksi batu bara sampai dengan Agustus 2020 turun 11 persen dibandingkan dengan capaian produksi pada periode yang sama tahun 2019 sebesar 409 juta ton. Dibawah ini akan dijelaskan perkembangan ekspor batubara selama tahun terakhir

Tabel 1.1

**Ekspor Batubara, Harga Batubara, Produksi Dan Cadangan Devisa
Indonesia Tahun 2006-2020**

Tahun	Ekspor Batu Bara (Ribu Ton)	Harga Batu Bara (Juta US\$)	Produksi (Ton)	Cadangan Devisa (Juta US\$)
2006	184.009	6.085	162.294.657	42.586
2007	195.785	6.681	188.663.068	56.920
2008	201.021	10.485	178.930.188	51.639
2009	234.793	13.817	228.806.887	66.105
2010	298.844	18.499	325.325.793	96.207
2011	353.398	27.211	415.765.068	110.123
2012	384.307	26.166	466.307.241	112.781
2013	424.325	24.501	458.462.513	99.387
2014	356.302	18.697	435.742.874	111.862
2015	328.387	14.717	405.871.432	105.931
2016	311.329	12.914	435.672.981	116.362
2017	319.098	17.877	461.087.221	130.196
2018	343.124	20.631	557.983.706	120.654
2019	374.935	18.957	616.154.054	129.183
2020	341.547	14.534	716.892.653	135.897

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021

Berdasarkan Badan Pusat Statistik nasional bahwa selama lima belas tahun terakhir ekspor batubara Indonesia mengalami fluktuasi cenderung penurunan. Pada tahun 2006 ekspor batu bara sebanyak 184.009 ribu ton meningkat menjadi sebanyak 374.935 ribu ton pada tahun 2019 ekspor batubara Indonesia. Pada tahun 2020 ekspor batubara Indonesia menurun dari tahun sebelumnya menjadi sebanyak 341.547 ribu ton.

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa harga batu bara selama lima belas tahun terakhir harga ekspor batu bara mengalami fluktuasi cenderung penurunan. Pada tahun 2006 harga ekspor sebesar 6.085 juta US\$ dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 24.501 juta US\$. Pada tahun 2015 harga ekspor batu bara menurun sebesar 14.717 juta US\$ hingga pada tahun 2020 harga batu bara mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 14.534 juta US\$.

Berdasarkan data cadangan devisa selama lima belas tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun 2006 cadangan devisa sebesar 42.586 juta US\$. Pada tahun 2020 cadangan devisa mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya menjadi sebesar 135.897 Juta US\$

Beberapa penelitian yang berkaitan yang berkaitan dengan penelitian ini yang dapat menjadi rujukan yaitu Astuty (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel produk domestik bruto, ekspor dan kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Andriyani (2020) menunjukkan bahwa secara serentak ekspor kakao,

ekspor karet, impor kakao, dan impor karet berpengaruh signifikan dan positif terhadap cadangan devisa di Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang ekspor Batu Bara Indonesia dengan judul

“Analisis Pengaruh Ekspor Batu Bara Terhadap Devisa Indonesia”

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Ekspor Batubara selama lima belas tahun terakhir mengalami fluktuasi cenderung menurun
2. Produksi batubara selama lima belas tahun terakhir mengalami fluktuasi cenderung meningkat
3. Devisa di Indonesia selama lima belas tahun terakhir mengalami fluktuasi cenderung meningkat

3. Rumusan Masalah

Bertolak dari fakta dan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan ekspor batu bara dan Devisa Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh ekspor batu bara terhadap devisa Indonesia?

4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan ekspor batu bara dan Devisa Indonesia
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ekspor batu bara terhadap devisa Indonesia

5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dibagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Sebagai tambahan referensi atau bahan Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana yang baik untuk menambah informasi dan wawasan bagi para pembaca yang tertarik dengan permasalahan ekspor dan cadangan devisa selain itu penelitian ini memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang ingin melakukan penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

Diharapkan Peneliti dapat dijadikan dasar pertimbangan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan terkait dengan ekspor batu bara dan devisa Indonesia. Penelitian ini juga sebagai bahan masukan bagi pemerintah terkhusus Bank Indonesia dalam menganalisis kebijakan mengenai cadangan devisa yang digunakan sebagai alat pembayaran luar negeri. Sehingga pengelolaan cadangan devisa dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Landasan Teori

2.1.2. Perdagangan Internasional

Gagasan utama terjadinya perdagangan internasional adalah adanya perbedaan potensi sumber-sumber daya yang dimiliki oleh setiap negara. Hal ini merupakan suatu landasan teori yang sangat berpengaruh dalam ilmu ekonomi internasional. Perdagangan Internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antar perorangan (individu dengan individu), antara individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain.

Perdagangan Internasional dapat diartikan sebagai transaksi dagang antara subyek ekonomi negara yang satu dengan subyek ekonomi negara yang lain, baik mengenai barang ataupun jasa-jasa. Adapun subyek ekonomi ekspor, perusahaan impor, perusahaan industri, perusahaan negara ataupun departemen pemerintah yang dapat dilihat dari neraca perdagangan.

Perdagangan atau pertukaran dapat diartikan sebagai proses tukar menukar yang didasarkan atas kehendak sukarela dari masing-masing pihak. Masing-masing pihak harus mempunyai kebebasan untuk menentukan untung rugi dari pertukaran tersebut dari sudut kepentingan masing-masing dan kemudian menentukan apakah ia mau melakukan pertukaran atau tidak (Boediono, 2000 : 90).

Perdagangan internasional dapat diartikan sebagai transaksi dagang antaran subyek ekonomi satu negara dengan negara lain baik mengenai barang ataupun jasa-jasa. Adapaun subyek ekonomi yang dimaksud adalah penduduk yang terdiri dari warga negara biasa, perusahaan ekspor, perusahaan impor, perusahaan industri, perusahaan negara ataupun departemen pemerintah yang dapat dilihat dari neraca perdagangan.

Menurut Amir (2000; 55) tata cara perdagangan dalam negeri tidak berbeda dengan perdagangan luar negeri, hanya perdagangan luar negeri agak lebih sulit dan lebih berbelit-belit disebabkan faktor-faktor sebagai berikut :

1. Pembeli dan penjual terpisah oleh batas-batas kenegaraan (geo politik)
2. Barang harus dikirim atau diangkut dari suatu negara ke negara lainnya melalui bermacam-macam peraturan seperti peraturan pabean yang bersumber dari pembatasan yang dikeluarkan oleh masing-masing pemerintah
3. Antar satu negara dengan negara lainnya tidak jarang terdapat perbedaan dalam bahasa, mata uang, takaran dan timbangan, hukum dan usance dalam perdagangan dan lain-lainnya

Menurut Sukirno (2008: 121) ada beberapa keuntungan melakukan perdagangan yaitu :

1. Memperoleh barang yang tidak dapat dihasilkan didalam negeri
2. Memperoleh keuntungan dari spesialisasi
3. Memperluas pasar industri-industri dalam negeri
4. Menggunakan teknologi modern dan meningkatkan produktivitas

Perdagangan internasional dilakukan antara satu negara dengan negara yang lainnya. Beberapa alasan yang mendorong negara-negara untuk melakukan perdagangan internasional diantaranya (Samuelson, 2001; 97) :

1. Keberagaman sumber daya alam

Perdagangan bisa terjadi karena beragaman dalam kemungkinan-kemungkinan yang bersifat produktif di antara negara-negara. Sebagian perbedaan ini salah satunya dalam hal sumber daya alam. Satu negara mungkin diberikan karunia berupa minyak bumi dan gas, sedangkan negara yang lainnya memiliki tanah yang subur. Negara yang kaya minyak bumi akan menjalin perdagangan internasional dengan negara yang memiliki tanah subur untuk memenuhi kebutuhannya akan pangan, sebaliknya negara dengan tanah subur tapi tidak memiliki minyak bumi akan melakukan perdagangan dengan negara kaya minyak untuk dapat memenuhi kebutuhan energinya.

2. Perbedaan citarasa

Alasan kedua untuk terjadinya perdagangan internasional terletak pada preferensi. Bahkan, jika kondisi produksi terletak dalam semua wilayah, negara-negara tersebut bisa terlibat dalam perdagangan jika citarasa mereka terhadap barang-barang tersebut berbeda.

3. Perbedaan biaya

Alasan paling penting dalam melakukan perdagangan internasional adalah perbedaan biaya produksi antarnegara. Misalnya, di negara A biaya produksi untuk menghasilkan 1 kilogram kedelai Rp.5.000, sedangkan di

negara B Rp.7.500. Sementara itu, untuk memproduksi 1 kilogram apel negara A perlu mengeluarkan biaya Rp.8000, sedangkan di negara B hanya Rp.6000. Perbedaan biaya di kedua negara untuk dua barang yang berbeda akan mendorong keduanya untuk melakukan perdagangan internasional, hal ini untuk mencapai skala ekonomis.

Selain alasan diatas, sebuah negara melaksanakan perdagangan internasional juga untuk memperoleh pendapatan tambahan dari hasil ekspor komoditas ke luar negeri. Pendapatan ini disimpan dalam bentuk devisa yang dapat digunakan negara untuk membiayai kegiatan-kegiatannya, seperti impor. Devisa juga dapat berfungsi sebagai penjamin atas stabilitas ekonomi suatu negara.

Menurut Todaro (2000; 38) adapun manfaat dari adanya perdagangan internasional terhadap pembangunan suatu negara adalah sebagai berikut:

1. Perdagangan internasional merupakan penggerak pertumbuhan ekonomi yang paling penting. Kerena perdagangan internasional tidak hanya memmperbesar kapasitas ekonomi suatu negara melainkan juga output dunian dan memberikan kemudahan untuk mendapatkan sumber daya yang langka bagi produk-produk yang dihasilkan suatu negara.
2. Perdagangan akan cenderung dapat mendorong penyebaran keadaan internasional dan domestik secara lebih merata dengan menyamakan harga faktor produksi dan meningkatkan pendapatan rill negara-negara sedang berkembang, serta menjadi penggunaan daya dunia dan negara secara efisien.

3. Perdagangan internasional membantu berbagai negara untuk mencapai pembangunan dengan meningkatkan peran sektor ekonomi yang merupakan keunggulan komperatif, baik efisiensi penggunaan tenaga kerja maupun faktor produksi.
4. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di perlukan suatu kebijakan yang berpandangan keluar dan semua keadaan dan kepercayaan kekuatan sendiri.

2.1.3. Teori-Teori Perdagangan Internasional

Teori perdagangan internasional dibagi atas tiga jenis, yaitu teori klasik, teori modern, dan teori baru (alternatif).

a. Teori Klasik

Teori klasik dalam perdagangan internasional didasarkan atas asumsi-asumsi sebagai berikut.

1. Hanya ada dua barang dan dua negara

Asumsi ini terkesan menyederhanakan permasalahan dalam perdagangan internasional sehingga jauh dari realistis. Pada kenyataannya pada saat ini tidak ada satupun negara yang melakukan perekonomian tertutup atau tidak melakukan interaksi dengan negara lain. Mereka biasanya tetap melakukan interaksi, baik dalam bidang politik maupun ekonomi dengan negara-negara yang memiliki kesamaan ideologi. Meski asumsi yang digunakan lebih menyederhanakan masalah, namun teori ini tetap berguna untuk memahami dasar pemikiran teori-teori klasik.

2. Nilai (harga) diukur berdasarkan biaya tenaga kerja yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu produk

Nilai suatu barang ditentukan dari biaya tenaga kerja. Biaya tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk memproduksi dikali upah untuk setiap satu orang tenaga kerja. Pada masa teori klasik, faktor produksi lain seperti modal atau tanah dianggap tidak penting.

3. Biaya produksi bersifat konstan

Teori-teori klasik mengasumsikan bahwa biaya produksi per unit output dianggap konstan meskipun volume produksi berubah. Dengan demikian, berapa pun tingkat produksi barang yang dihasilkan oleh suatu negara, biaya atau harga per unitnya tetap.

4. Biaya transportasi nol

Teori klasik mengabaikan biaya pengangkutan. Biaya pengangkutan nol berarti harga produk tidak dipengaruhi oleh biaya pengangkutan. Menurut teori klasik, kemanapun produk tersebut diekspor, harga tetap sama dengan jumlah jam kerja yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu produk, tanpa harus memasukkan biaya pengangkutan sebagai variabel yang mempengaruhi. Jadi jarak bukan bahan pertimbangan dalam penentuan harga.

5. Faktor-faktor produksi dapat bergerak bebas hanya di dalam negeri, tetapi tidak antarnegara

Asumsi ini dinilai oleh banyak ekonom sebagai asumsi yang cukup realistis. Faktor produksi tidak bebas bergerak antarnegara karena adanya batasan negara. Perbedaan antarnegara seperti perbedaan mata uang, sistem

ekonomi, ideologi, dan sebagainya turut menghambat aliran barang dan jasa dari suatu negara ke negara lain. Meskipun demikian, perkembangan perekonomian dunia kontemporer (masa kini) menunjukkan bahwa aliran barang dan jasa antarnegara sudah semakin lancar. Hal ini disebabkan adanya kelonggaran regulasi maupun perjanjian bersama yang telah disepakati negara-negara yang terlibat.

6. Distribusi pendapatan tidak berubah

Dasar pemikiran teori klasik, perdagangan bebas akan tetap memberikan manfaat yang sama bagi semua negara yang terlibat. Dengan asumsi ini, kaum klasik menganggap bahwa tidak akan terjadi perubahan dalam distribusi pendapatan antarnegara. Dalam kenyataannya tidak demikian, negara memang diuntungkan dengan adanya perdagangan bebas, tapi tidak semua masyarakatnya merasakan manfaat dari adanya perdagangan tersebut. Akan ada pihak yang diuntungkan dan pihak yang dirugikan.

7. Perdagangan dilakukan secara barter

Karena nilai tukar barang didasarkan atas perbandingan biaya input yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu barang dengan biaya input barang lain, maka harga barang didasarkan atas nilai tukar barang dengan barang. Pada masa sekarang, perdagangan internasional lebih didominasi oleh transaksi menggunakan alat tukar berupa uang daripada barang, meskipun dalam kasus tertentu masih ada transaksi perdagangan internasional yang menggunakan cara barter, yaitu Indonesia yang pernah menukar pesawat buatan IPTN (sekarang PT. Dirgantara Indonesia) dengan sejumlah beras.

8. Perubahan teknologi dianggap nol

Asumsi ini tidak realistis karena cenderung menyederhanakan masalah. Pada kenyataannya teknologi sangat menentukan biaya input dan pada akhirnya juga mempengaruhi kinerja ekspor suatu negara.

Berdasarkan asumsi-asumsi diatas, ada beberapa pakar ekonomi klasik yang mengemukakan pemikirannya tentang perdagangan internasional. Mereka diantaranya adalah Adam Smith, David Ricardo, dan John Stuart Mill. Adam Smith yang juga dikenal sebagai Bapak Ilmu Ekonomi mengemukakan pendapatnya tentang teori keuntungan absolut (*absolute advantage*). Sedangkan David Ricardo mengemukakan pemikirannya tentang teori keunggulan komparatif, dan John Stuart Mill mengemukakan teori tentang ongkos atau biaya komparatif. Berikut ini dijelaskan satu persatu.

1. Adam Smith dan Teori Keuntungan Absolut

Menurut Smith, setiap negara hendaknya mengembangkan spesialisasi dalam produksi barang-barang tertentu, sesuai dengan keuntungan yang dimilikinya. Menurut teori ini, keuntungan yang diperoleh dapat berupa keuntungan alamiah yang disebabkan karena tidak ada negara lain yang memiliki sumber daya alam seperti yang dimiliki oleh suatu negara, dan keuntungan yang dikembangkan, yaitu keuntungan yang dimiliki karena negara mampu untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan untuk menghasilkan produk-produk komoditas perdagangan yang belum dimiliki oleh negara lain. Contoh keuntungan alamiah misalnya Indonesia memiliki lahan yang relatif lebih luas dan subur daripada lahan di Singapura, sehingga

Indonesia dapat mengembangkan spesialisasi di bidang pertanian. Sedangkan Singapura mampu mengembangkan kemampuan di bidang sumber daya manusia untuk menghasilkan produk-produk hasil industri.

Keuntungan yang diperoleh dari melakukan spesialisasi diantaranya : pertama, harga barang akan menjadi lebih murah; kedua, dengan menggunakan anggaran yang sama besarnya dengan anggaran sebelum terjadinya perdagangan internasional, negara akan dapat mengkonsumsi produk tersebut dalam jumlah lebih banyak; ketiga, kedua negara terdorong untuk meningkatkan produksi meskipun total penawaran tenaga kerja sama dengan saat sebelum terjadinya perdagangan internasional; keempat, dengan mendapatkan manfaat maka kemakmuran kedua negara akan semakin meningkat. Dengan demikian, jelas sekali perdagangan internasional akan memberikan manfaat bagi kedua negara.

2. Teori Keunggulan Komparatif David Ricardo

Teori David Ricardo merupakan kritik atas teori Adam Smith yang mengemukakan tentang keuntungan absolut. Menurut Ricardo, manfaat yang diperoleh dari perdagangan internasional akan diperoleh oleh kedua negara meskipun negara tertentu tidak memiliki keunggulan sama sekali. Asumsi yang digunakan Ricardo adalah : pertama, tenaga kerja adalah satu-satunya faktor produksi; kedua, hanya ada dua barang yang diproduksi; ketiga, penawaran tenaga kerja di setiap negara tidak berubah; keempat, produktivitas tenaga kerja di setiap negara adalah tetap; dan kelima, pasar berada dalam persaingan sempurna.

Ricardo juga berpendapat bahwa selama rasio harga antar negara masih berbeda jika tidak ada perdagangan, setiap negara akan tetap memperoleh keuntungan komparatif. Keuntungan atau keunggulan komparatif adalah keunggulan yang dimiliki untuk menghasilkan barang-barang dengan tingkat harga yang lebih rendah dari barang lainnya. Barang inilah yang diekspor untuk selanjutnya ditukarkan dengan barang lain. Dalam teori ini juga dikemukakan bahwa dasar tukar internasional adalah satu berbanding satu.

3. Teori Ongkos atau Biaya Komparatif John Stuart Mill

Pada prinsipnya teori yang dikemukakan oleh John Stuart Mill hampir sama dengan teori David Ricardo, bedanya adalah Mill berpendapat bahwa dasar tukar internasional tidak dapat tercapai. Oleh karena itu selama dasar tukar masih terletak dalam batas-batas kesepakatan yang ditentukan kedua negara, maka setiap negara akan tetap memperoleh manfaat dari perdagangan internasional.

b. Teori Modern

Teori modern perdagangan internasional adalah teori yang muncul setelah masa teori klasik. Teori ini mulai muncul pada abad ke-20 atau era 1900-an. Teori ini merupakan penyempurnaan dari teori sebelumnya. Dalam teori modern, salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya perdagangan internasional adalah perbedaan proporsi faktor produksi antar negara. Ada beberapa pakar ekonomi yang mengemukakan teori modern perdagangan internasional, namun yang paling terkenal adalah teori yang dikemukakan oleh Heckscher-Ohlin dan lebih familiar dengan teori H-O.

1. Teori H-O

Teori H-O diperkenalkan pertama kali oleh Bertil Ohlin melalui tulisannya yang berjudul “Interregional and International Trade”. Tulisan ini sebenarnya merupakan pelengkap dari tulisan gurunya, yaitu Eli Heckscher, namun tulisan gurunya tersebut kurang populer. Hasil pemikiran mereka kemudian dikenal dengan teori H-O. Teori H-O menegaskan bahwa terdapat dua dasar utama yang menyebabkan terjadinya perdagangan internasional, yaitu ketersediaan faktor produksi dan intensitas faktor produksi. Karena itu teori ini juga dikenal sebagai teori proporsi produksi.

Teori H-O memiliki asumsi sebagai berikut.

- a. Hanya ada dua negara di dunia
- b. Kedua negara memiliki dan menggunakan metode atau tingkat teknologi yang persis sama.
- c. Komoditas M bersifat padat karya (*labour intensive*), sedangkan komoditas P bersifat padat modal (*capital intensive*)
- d. Kedua komoditas sama-sama diproduksi berdasarkan skala hasil konstan.
- e. Spesialisasi produksi yang berlangsung di kedua negara sama-sama tidak menyeluruh
- f. Selera atau preferensi konsumen di kedua negara itu persis sama.
- g. Persaingan sempurna dalam pasar produk.
- h. Terdapat mobilitas faktor yang sempurna dalam ruang lingkup masing-masing negara, namun tidak ada mobilitas faktor antarnegara
- i. Biaya transportasi sama dengan nol dan tidak ada hambatan perdagangan.

- j. Pengangguran diasumsikan nol.
- k. Perdagangan antar dua negara seimbang (jumlah ekspor dan impor kedua negara persis sama).

Teori H-O memiliki kelemahan, yaitu : pertama, tenaga kerja dianggap sebagai faktor produksi yang dominan dan homogen. Namun kenyataan menunjukkan bahwa tenaga kerja bervariasi menurut jenis dan derajat pendidikan; kedua, dalam teori tersebut teknologi tidak dianggap berperan terhadap daya saing atau keunggulan suatu negara dalam perdagangan internasional.

c. Teori Baru Perdagangan Internasional (Teori Alternatif)

Teori ini merupakan paradigma baru dalam perdagangan internasional. Dalam teori ini, keunggulan yang dimiliki oleh suatu negara dalam perdagangan internasional dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *natural advantage* (keuntungan alamiah) dan *acquired advantage* (keuntungan yang dikembangkan). Dalam perkembangannya, keuntungan alamiah disebut juga sebagai keunggulan komparatif, dan keuntungan yang dikembangkan sama dengan keunggulan kompetitif. Teori-teori baru perdagangan internasional lebih menitikberatkan pada keunggulan kompetitif.

Salah satu teori baru atau alternatif perdagangan internasional yang paling dikenal adalah teori Michael Porter. Menurut Porter dan beberapa pakar lainnya, hal yang harus dimiliki oleh negara untuk meningkatkan keunggulan kompetitifnya adalah teknologi, kewirausahaan, tingkat efisiensi, kualitas produk, promosi, pelayanan purna jual, tenaga kerja yang terampil, etos kerja,

komitmen, kreativitas dan motivasi yang tinggi, skala ekonomis, diferensiasi produk, serta prasarana dan sarana. Di masa sekarang, faktor-faktor ini semakin penting untuk dimiliki oleh suatu negara.

Teori Porter juga memiliki beberapa perbedaan dibanding teori-teori sebelumnya, baik teori klasik maupun teori modern. Perbedaan tersebut diantaranya : pertama, Porter berbicara tentang daya saing suatu bangsa, sedangkan teori sebelumnya tentang daya saing produk; kedua, Porter mengemukakan tentang keunggulan kompetitif, sedangkan teori sebelumnya berpendapat tentang pentingnya keunggulan komparatif; ketiga, menurut Porter faktor-faktor utama yang menentukan keunggulan kompetitif suatu negara berbeda dibanding faktor-faktor utama yang menentukan keunggulan komparatif suatu barang; keempat, teori Porter bersifat komprehensif karena tidak hanya mencakup kondisi faktor, tapi juga variabel penting lainnya secara simultan.

2.1.4. Ekspor

Ekspor adalah berbagai macam barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri lalu dijual di luar negeri (Mankiw, 2003; 64). Ditinjau dari sudut pengeluaran ekspor merupakan salah satu faktor terpenting dari gross Nasional Product (GNP) sehingga dengan berubahnya nilai ekspor maka pendapatan masyarakat secara langsung juga akan mengalami perubahan. Di lain pihak tingginya ekspor suatu negara akan menyebabkan perekonomian tersebut akan sangat sensitif terhadap keguncangan-keguncangan atau fluktuasi yang terjadi di pasar internasional maupun perekonomian dunia (Irham dan Yogi, 2003).

Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain termasuk barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu (Winardi, 2006; 76).

Menurut Tan (2014; 89) ekspor merupakan suatu aktivitas menjual produk dari suatu negara kenegara lain. Jadi pada dasarnya tujuan ekspor untuk mendapatkan atau memperoleh devisa yang berupa mata uang asing yang digunakan dalam meningkatkan PDB (produk Domestik Bruto) dan pertumbuhan ekonomi. Ekspor adalah barang dan jasa yang di jual kepada penduduk negara lain ditambah dengan jasa-jasa yang diselenggarakan kepada penduduk negara tersebut berupa pengangkutan kapal, permodalan dan hal-hal lain yang membantu ekspor tersebut.

Kegiatan perdagangan internasional yang memberikan rangsangan guna membutuhkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan tumbuhnya industri-industri pabrik besar, bersamaan dengan struktur politik yang stabil dan lembaga sosial yang fleksibel. Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa ekspor mencerminkan aktivitas perdagangan antarbangsa yang dapat memberikan dorongan dalam dinamika pertumbuhan perdagangan internasional, sehingga suatu negara-negara yang sedang berkembang kemungkinan untuk mencapai kemajuan perekonomian setaraf dengan negara-negara yang lebih maju (Todaro, 2003:49).

Ekspor adalah pembelian negara lain atas barang buatan perusahaan-perusahaan di dalam negeri. Faktor terpenting yang menentukan ekspor adalah kemampuan dari Negara tersebut untuk mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing dalam pasaran luar negeri. (Sukirno, 2008: 205). Ekspor akan secara langsung mempengaruhi pendapatan nasional. Akan tetapi, hubungan yang sebaliknya tidak selalu berlaku, yaitu kenaikan pendapatan nasional belum tentu menaikkan ekspor oleh karena pendapatan nasional dapat mengalami kenaikan sebagai akibat dari kenaikan pengeluaran rumah tangga, investasi perusahaan, pengeluaran pemerintah dan penggantian barang impor dengan barang buatan dalam negeri. (Sukirno, 2008:206). Ekspor neto merupakan selisih antara ekspor total dengan impor total suatu negara. Apabila nilai ekspor neto positif, berarti nilai ekspor lebih besar dari nilai impor dan apabila nilai ekspor neto negatif, berarti nilai ekspor lebih kecil dari nilai impor (Case and Fair, 2007: 387)

Ekspor bisa terjadi karena permintaan dan penawaran suatu barang dan jasa yang dibutuhkan dalam perdagangan internasional. Menurut Tan (2014) tidak semua kebutuhan dapat terpenuhi oleh suatu negara untuk kebutuhan dalam negerinya sendiri, yang di sebabkan beberapa faktor yaitu :

1. Sumber daya alam terbatas
2. Keahlian (skill) manusia terbatas
3. Perbedaan teknologi
4. Keterbatasan modal

Ekspor adalah pengiriman barang dagangan keluar negeri melalui pelabuhan di seluruh wilayah Republik Indonesia, baik bersifat komersial maupun bukan komersial. Menurut departemen perindustrian dan perdagangan yang dimaksud dengan ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean, sementara eksportir adalah perusahaan atau perorangan yang melakukan kegiatan ekspor. Daerah pabean adalah wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan, dan ruang udara di atasnya, serta tempat-tempat tertentu di zona ekonomi eksklusif dan landasan kontinen yang di dalamnya berlaku Undang-Undang nomor 10 tahun 1995 tentang kepabeanan.

Ekspor yang dilakukan sebuah Negara tergantung pada banyak faktor. Suatu Negara dapat mengekspor barang-barang yang dihasilkannya kenegara-negara lain apabila barang-barang tersebut diperlukan negara-negara lain dan mereka tidak dapat menghasilkan sendiri barang-barang tersebut.

Misalnya ekspor karet, timah, minyak kelapa sawit dan kayu hutan ke Jepang dan negara-negara maju lainnya disebabkan karena barang-barang tersebut mereka butuhkan, dan negara-negara tersebut tidak dapat menghasilkan sendiri barang-barang seperti itu. Sebaliknya, Indonesia mengimpor barang-barang modal dan berbagai jenis barang untuk keperluan pengembangan berbagai jenis industry karena Indonesia belum mampu memproduksi barang-barang tersebut dengan mutu yang sebaik seperti yang dapat diperoleh dari negara-negara yang lebih maju.

Namun faktor di atas bukanlah faktor terpenting yang menentukan besarnya ekspor suatu Negara. Faktor yang lebih penting lagi adalah kemampuan dari Negara tersebut untuk memproduksi barang-barang yang dapat bersaing di pasaran luar negeri. Artinya, mutu dan harga barang produksi dalam negeri itu haruslah paling sedikit sama baiknya dengan yang diperjual belikan dalam pasaran luarnegeri. Makin banyak jenis barang yang mempunyai keistimewaan yang dihasilkan oleh suatu negara, makin besar ekspor yang dapat dilakukan Negara tersebut.

Ekspor adalah salah satu komponen pengeluaran agregat, oleh sebab itu ekspor dapat mempengaruhi tingkat pendapatan nasional yang akan dicapai. Apabila ekspor bertambah, pengeluaran agregat bertambah tinggi dan selanjutnya akan menaikkan pendapatan nasional. Akan tetapi sebaliknya pendapatan nasional tidak dapat mempengaruhi ekspor. Ekspor belum tentu bertambah apabila pendapatan nasional bertambah, atau ekspor dapat mengalami perubahan walaupun pendapatan nasional tetap. Dengan demikian fungsi ekspor mempunyai bentuk yang sama dengan fungsi investasi dan fungsi pengeluaran pemerintah Sukirno (2002; 88).

Adanya perdagangan luar negeri memberikan manfaat langsung dan tidak langsung. Secara langsung adanya perdagangan luar negeri akan menimbulkan spesialisasi dan melakukan ekspor. Komoditi yang diproduksikannya lebih murah untuk dipertukarkan dengan apa yang dihasilkan negara lain dengan harga murah. Negara bersangkutan memperoleh keuntungan dan pendapatan nasional naik yang pada gilirannya menaikkan output dan mempercepat laju

pertumbuhan ekonomi serta perangkap kemiskinan dapat dihilangkan. Selain itu juga memperluas pasar, dimana pasaran domestik pada umumnya adalah kecil dan tidak mampu untuk menyerap semua output yang dihasilkan. Pasar yang kecil tersebut disebabkan tingkat pendapatan perkapita dan daya beli masyarakat yang sangat terbatas. Adanya perdagangan internasional memperluas pasar dan merangsang investasi, pendapatan, dan tabungan melalui alokasi dari sumber-sumber yang sangat efisien Jhingan (2000; 84),

Batubara adalah sisa tumbuhan dari zaman prasejarah yang berubah bentuk yang awalnya berakumulasi di rawa dan lahan gambut. Batubara salah satu sumber energi yang penting bagi dunia, yang mana digunakan sebagai pembangkit listrik untuk menghasilkan listrik hampir 40% di seluruh dunia. Banyak negara menggunakan batubara dengan jumlah tinggi, seperti : Polandia menggunakan batubara lebih dari 94% sebagai pembangkit listrik, Afrika Selatan 92%, China 77%, dan Australia 75%. Batubara merupakan sumber energi yang mengalami pertumbuhan yang paling cepat di dunia semenjak tahun belakangan ini lebih cepat dibandingkan gas, minyak, nuklir, air dan sumber daya pengganti.

Ekspor Batubara telah memainkan peran penting selama berabad-abad tidak hanya digunakan sebagai pembangkit listrik, namun juga merupakan bahan bakar utama bagi produksi baja, pembuatan semen dan proses kegiatan – kegiatan industri lainnya serta bahan bakar cair. Industri pertambangan batubara mengolah komoditi sesuai dengan kandungan dan tujuan penggunaan. Batubara hanya memerlukan pemecahan sederhana atau memerlukan proses

pengolahan yang lebih kompleks untuk mengurangi kandungan campuran seperti Impur dan batu (World Coal Institute, 2005)

Menurut Yahya (2016) barang-barang dalam kegiatan ekspor, dikelompokkan sebagai berikut :

1. Barang yang diatur ekspornya, yaitu barang yang ekspornya hanya boleh dilakukan oleh eksportir terdaftar. Misalnya: kopi, tekstil batubara, dan lembaran kayu.
2. Barang yang diawasi ekspornya, yaitu barang yang ekspornya hanya dapat dilakukan dengan persetujuan Menteri Industri dan Perdagangan. Misalnya: minyak, pupuk urea, limbah dan skrap.
3. Barang yang dilarang untuk ekspornya, yaitu barang yang tidak boleh diekspor. Misalnya ikan dalam keadaan hidup, benda cagar budaya, binatang alam dan tumbuhan alam

2.1.5. Teori Penawaran Ekspor

Teori permintaan dan penawaran adalah terjadinya harga keseimbangan sebagai akibat adanya permintaan dan penawaran tersebut. Secara sederhana hukum permintaan dapat dirumuskan sebagai kuantitas (jumlah) yang akan dibeli per unit waktu menjadi semakin besar apabila harga, ceteris paribus (keadaan lain tetap sama) semakin rendah. Jadi semakin tinggi harga suatu barang, permintaan atas barang tersebut semakin berkurang dan semakin rendah harga suatu barang permintaan atas barang tersebut akan meningkat. Dasar pemikiran teori permintaan dan teori penawaran pada perdagangan internasional adalah bahwa perdagangan antara dua negara terjadi karena

adanya perbedaan permintaan dan penawaran. Misalnya, di Indonesia permintaan terhadap barang X (kain) sedikit, sedangkan permintaan barang X di Amerika Serikat banyak. Indonesia akan menjual sisa X, setelah dikurangi jumlah yang dikonsumsi di pasar domestik, ke Amerika Serikat. Sebaliknya, permintaan terhadap Y (televisi) di Indonesia lebih besar dari pada di Amerika Serikat, maka Amerika Serikat akan mengekspor sebagian televisi yang diproduksinya (Tambunan, 2000; 69).

Perdagangan internasional dapat diartikan sebagai suatu hubungan kerja sama ekonomi yang dilakukan oleh negara yang satu dengan negara lain yang berkaitan dengan barang dan jasa sehingga mampu membawa suatu kemakmuran bagi suatu negara. Perdagangan internasional merupakan hubungan suatu kegiatan ekonomi antar negara yang diwujudkan dengan adanya proses pertukaran barang dan jasa atas dasar sukarela dan menguntungkan.

Apabila suatu negara akan melakukan perdagangan dengan negara lain (ekspor dan impor) maka ada beberapa faktor yang harus diperhatikan. Salah satu diantaranya adalah harga yang akan diperdagangkan karena akan menentukan besar kecilnya jumlah barang yang akan diperdagangkan. Teori permintaan menerangkan tentang ciri hubungan dengan jumlah permintaan dengan harga barang yang merupakan suatu hipotesa yang menerangkan: “Makin rendah harga suatu barang, maka makin banyak permintaan akan barang tersebut, sebaliknya makin tinggi harga suatu barang maka makin rendah permintaan akan barang tersebut (*ceteris paribus*)”.

Menurut Tan (2014; 91) implikasi dari prinsip permintaan dan penawaran, pada perdagangan internasional tetap berlaku dimana importir akan selalu membeli produk suatu negara yang harganya relatif lebih rendah dari negaranya, demikian juga dengan eksportir akan selalu menjual produksinya pada negara yang harganya relatif lebih tinggi dari harga domestik. Dalam kenyataannya bisa terjadi eksportir tidak mengikuti hukum penawaran, hal ini disebabkan :

1. Pada kurva penawaran yang horizontal, eksportir akan meningkatkan/menurunkan ekspor meskipun harga tetap
2. Penawaran ekspor tidak berubah meskipun harga penawaran berubah (kasus kurva penawaran yang vertikal)
3. Eksportir/ produsen akan menurunkan ekspor meskipun harga ekspor naik, hal ini terjadi apabila produk yang dijual tersebut sangat dibutuhkan dalam negeri (kasus kurva permintaan yang berslope negatif).

Ekspor merupakan salah satu sumber devisa. Untuk mampu mengekspor negara tersebut harus mampu menghasilkan barang-barang dan jasa yang mampu bersaing dipasar internasional. Ekspor adalah salah satu komponen atau bagian dari pengeluaran agregat. Makin banyak jumlah barang yang dapat diekspor maka makin besar pengeluaran agregat dan makin tinggi pula pendapatan nasional negara yang bersangkutan.

Harga barang dan jasa setiap saat mengalami perubahan dari waktu ke waktu, untuk barang-barang dan jasa yang sifatnya kompetitif baik dalam

persaingan sempurna maupun dalam persaingan murni. Persaingan tersebut selalu dihubungkan dengan perubahan-perubahan permintaan dan penawaran (Samuelson,2001). Berbagai faktor-faktor dapat dilihat dari penawaran (supply) yang didefinisikan sebagai kuantitas para produsen yang mampu memproduksi dan menawarkan barang dan jasa di pasar pada setiap tingkat harga tertentu.

2.1.6. Cadangan Devisa

Cadangan devisa adalah alat pembayaran yang dapat digunakan oleh suatu Negara atau seorang warganya untuk melakukan transaksi luar negeri. Setiap Negara memiliki pembayaran yang sah yang dilindungi oleh undangundang di masing-masing Negara. Misalnya mata uang poundsterling di inggris, yen di jepang, rupiah di Indonesia, dollar di amerika. Devisa terdiri atas valuta asing , yaitu mata uang asing yang dapat diterima hampir di setiap Negara seperti dollar, yen, euro, dan poundsterling

Cadangan devisa didefinisikan sebagai sejumlah valuta asing yang dicadangkan oleh bank sentral atau pemerintah suatu negara untuk keperluan pembiayaan pembangunan, pembiayaan kepada pihak asing, dan digunakan untuk stabilisasi nilai tukar mata uang. Menurut definisi yang dikeluarkan oleh International Monetary Fund (IMF) di dalam konsep Internasional Reserves and Foreign Currency Liquidity (IRFCL), menjelaskan bahwa cadangan devisa merupakan seluruh aktiva luar negeri yang dikuasai sepenuhnya oleh otoritas moneter (Bank Indonesia) yang dapat digunakan sewaktu-waktu untuk membiayai ketidakseimbangan neraca pembayaran atau dalam rangka

menjaga stabilitas moneter dengan melakukan intervensi di pasar valuta asing dan untuk tujuan lainnya (Gandhi, 2006)

Cadangan devisa diartikan sebagai total valuta asing yang dimiliki pemerintah dan swasta dari suatu negara. Cadangan devisa dapat diketahui dari posisi neraca pembayaran. Semakin banyak devisa yang dimiliki pemerintah dan penduduk suatu negara semakin besar kemampuan negara tersebut dalam melakukan kegiatan transaksi ekonomi dan keuangan internasional dan semakin kuat pula mata uang negara tersebut (Rizieq, 2006).

Cadangan devisa didefinisikan sebagai seluruh aktiva luar negeri yang dikuasai oleh otoritas moneter yang dapat digunakan setiap waktu untuk membiayai ketidakseimbangan neraca pembayaran atau dalam stabilitas moneter dengan melakukan intervensi di pasar valuta asing dan untuk tujuan lainnya. Berdasarkan definisi tersebut manfaat cadangan devisa yang dimiliki suatu negara dapat dipergunakan untuk menjaga kestabilan nilai tukar dan untuk membiayai defisit pada neraca pembayaran (Benny, 2013)

Posisi cadangan devisa suatu negara biasanya dinyatakan aman apabila mencukupi kebutuhan impor untuk jangka waktu setidaknya-tidaknya tiga bulan. Jika cadangan devisa yang dimiliki tidak mampu mencukupi kebutuhan untuk tiga bulan impor, maka hal tersebut dianggap rawan. Tipisnya persediaan valuta asing suatu negara dapat menimbulkan kesulitan ekonomi bagi negara yang bersangkutan. Bukan saja negara tersebut akan kesulitan mengimpor barang-barang yang dibutuhkannya dari luar negeri, tetapi juga dapat memerosotkan kredibilitas mata uangnya. Kurs mata uangnya di pasar valuta

asing akan mengalami depresiasi. Apabila posisi cadangan devisa itu terus menipis dan semakin tipis, maka dapat terjadi serbuan terhadap valuta asing di dalam negeri (Dumairy, 1996).

Cadangan devisa suatu negara dipengaruhi oleh transaksi berjalan ekspor dan impor. Perkembangan transaksi berjalan perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah atau otoritas moneter, apabila suatu negara terjadi defisit yang terus-menerus pada transaksi berjalan dapat menekan posisi cadangan devisa. Defisit pada transaksi berjalan sering dipandang sebagai sinya ketidakseimbangan perekonomian yang memerlukan kebijakan makroekonomi yang lebih ketat untuk menstabilkan perekonomian.

Sumber - sumber devisa diantaranya adalah : (1) tunggakan/utang di luar negeri, (2) komisi, pemberian atau sumbangan luar negeri, (3) penghasilan deviden atau bantuan beserta bunga dari luar negeri, (4) produk ekspor, (5) valuta asing dari luar negeri, (6) turis yang sedang belanja di dalam negeri, (7) pajak bea masuk.

Besaran jumlah cadangan devisa dapat diketahui melalui neraca pembayaran (balance of payment) yang merupakan ikhtisar sistematis dari semua transaksi ekonomi dengan luar negeri selama jangka waktu tertentu, dinyatakan dengan uang. Lalu lintas pembayaran dalam bentuk devisa dicatat pada rekening neraca lalu lintas moneter. Jika cadangan devisa dalam neraca lalu lintas moneter bertanda positif (+) menunjukkan berkurangnya cadangan devisa. Sedangkan bila cadangan devisa dalam neraca lalu lintas moneter bertanda negatif (-) menunjukkan bertambahnya cadangan devisa. Seperti yang

telah dijelaskan sebelumnya bahwa cadangan devisa berperan penting dalam kegiatan perdagangan internasional.

Dalam seri kebanksentralan Bank Indonesia (2006), pengelolaan cadangan devisa dapat dibedakan dalam berbagai bentuk, antara lain:

1. Emas Moneter (monetary gold)

Emas moneter adalah persediaan emas yang dimiliki otoritas moneter yang berupa emas batangan dengan persyaratan internasional (London Good Delivery/LGD), emas murni, dan mata uang emas baik yang berada di dalam negeri maupun di luar negeri. Emas moneter ini merupakan cadangan devisa yang tidak memiliki posisi kewajiban finansial. Otoritas yang akan menambah emas yang dimiliki dengan cara menambang emas baru atau membeli emas dari pasar, harus memonetisasi emas tersebut. Sedangkan otoritas yang akan meneluarkan kepemilikan emas untuk tujuan non-moneter harus mendemonetisasi emas tersebut.

2. Special Drawing Rights (SDR)

SDR dalam bentuk alokasi dana dari IMF merupakan fasilitas yang diberikan oleh IMF kepada anggotanya. Fasilitas tersebut memungkinkan bertambah atau berkurangnya cadangan devisa negara-negara anggota IMF. Tujuan dari diciptakannya SDR adalah dalam rangka menambah jumlah likuiditas internasional

3. Reserve Position in The Fund (RPF)

RPF merupakan cadangan devisa dari suatu negara yang ada di rekening IMF dan menunjukkan posisi kekayaan dan tagihan negara tersebut kepada

IMF sebagai hasil transaksi negara tersebut dengan IMF sehubungan dengan keanggotaannya pada IMF. Setiap anggota IMF memiliki posisi di fund's general resources account yang dicatat pada kategori cadangan devisa. Posisi cadangan devisa anggota merupakan jumlah reserve tranche purchase yang dapat ditarik anggota sesuai dengan perjanjian utang yang siap diberikan kepada anggota

4. Valuta Asing (foreign exchange)

Valuta asing terdiri dari beberapa jenis, antara lain: a) Uang kertas asing (convertible currencies), dan simpanan (deposito). b) Surat berharga berupa: penyertaan, saham obligasi, dan instrument pasar uang lainnya (equities, bonds and notes, money market instrument). c) Derivatif keuangan (financial derivatives). Valuta asing mencakup tagihan otoritas moneter kepada bukan penduduk dalam bentuk mata uang, simpanan, surat berharga, dan derivatif keuangan (forward, futures, swaps, dan option).

5. Tagihan Lainnya

Tagihan lainnya merupakan tagihan yang tidak termasuk dalam kategori tagihan tersebut di atas.

2.1.7. Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh Ekspor Terhadap Cadangan Devisa

Hubungan ekspor dengan cadangan devisa adalah dalam melakukan kegiatan ekspor maka suatu negara akan memperoleh berupa nilai sejumlah uang dalam valuta asing atau biasa disebut dengan istilah devisa, yang juga merupakan salah satu sumber pemasukan negara. Sehingga ekspor adalah

kegiatan perdagangan yang memberikan rangsangan guna menimbulkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan timbulnya industri-industri pabrik besar, bersamaan dengan struktur positif yang stabil dan lembaga sosial yang efisien Todaro (2000)

2.1.8. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Nama / Judul	Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Astuty / Pengaruh Produk Domestik Bruto, Ekspor dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia	2020	Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh produk domestik bruto, ekspor dan kurs terhadap cadangan devisa di Indonesia	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel produk domestik bruto, ekspor dan kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Nilai R-squared dalam penelitian ini sebesar 95.36 menunjukkan bahwa sebesar 95.36%

					<p>variasi variabel cadangan devisa yang dapat dijelaskan oleh variabel produk domestik bruto, kurs dan ekspor, sedangkan sisanya 4.64% dijelaskan oleh variabel lain di luar dari model penelitian ini.</p>
2	<p>Pamungkas / Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Inflasi, Kurs Rupiah dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan</p>	2020	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Cadangan Devisa Indonesia</p>	<p>Regresi Linear Berganda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel impor (X2) tidak memenuhi uji asumsi klasik yaitu terjadinya multikolinearitas karena Model regresi yang baik seharusnya tidak</p>

	<p>Devisa Indonesia Tahun 1999-2018</p>			<p>terjadi korelasi diantara variabel, maka variabel Impor (X2) dikeluarkan. Sehingga Pengujian menggunakan 4 variabel bebas diantaranya Ekspor, Inflasi, Kurs Rupiah, dan Utang Luar Negeri terhadap Cadangan Devisa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ekspor dan kurs rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia.s edangkan variabel inflasi dan utang luar</p>
--	---	--	--	--

					negeri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia
3	Benny/ Ekspor dan Impor Pengaruhnya Terhadap Posisi Cadangan Devisa di Indonesia	2013	Untuk mengetahui pengaruh ekspor dan impor terhadap cadangan devisa di Indonesia	Regresi Berganda	Analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan metode OLS (<i>Ordinary Least Square</i>) dan diolah dengan menggunakan Program Eviews 7. Hasil penelitian diperoleh ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa, sementara

					<p>impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa. Artinya, jika ekspor naik maka posisi cadangan devisa akan naik dan jika impor naik maka posisi cadangan devisa akan turun.</p>
4	<p>Mustafa / Pengaruh Ekspor Impor Kakao dan Karet Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia</p>	2020	<p>Untuk mengetahui pengaruh ekspor impor, kakao, dan karet terhadap cadangan devisa di Indonesia</p>	<p>Regresi Berganda</p>	<p>Hasil yang didapatkan variabel ekspor kakao tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap cadangan devisa di Indonesia. variabel ekspor karet tidak berpengaruh signifikan dan</p>

					<p>negatif terhadap cadangan devisa di Indonesia. Secara bersama-sama variabel impor kakao dan impor karet berpengaruh signifikan dan positif terhadap cadangan devisa di Indonesia</p>
--	--	--	--	--	---

2.1.9. Kerangka Pemikiran

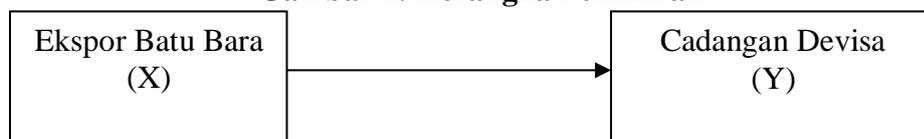
Indonesia adalah salah satu negara berkembang sehingga Indonesia melakukan banyak pembangunan di segala bidang supaya kesejahteraan masyarakat mengalami peningkatan. Cadangan devisa merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam pendanaan untuk melaksanakan pembangunan nasional bagi Indonesia. Posisi saldo cadangan devisa menunjukkan seberapa besar suatu negara dapat melakukan perdagangan internasional serta kuat lemahnya perekonomian suatu negara. Dengan demikian semakin besar cadangan suatu negara, maka semakin besar pula kemampuan suatu negara dalam melakukan transaksi ekonomi dan keuangan internasional dan semakin kuat nilai suatu mata uang negara tersebut. Kecukupan cadangan devisa menjadi sebuah

keharusan suatu negara dengan jumlah harus memenuhi seluruh kebutuhan dan pembiayaan luar negeri serta negara yang bersangkutan.

Dalam pelaksanaan pembangunan, sumber utama pendanaan pembangunan adalah cadangan devisa yang juga merupakan tabungan nasional. Akumulasi cadangan devisa didapatkan dari kegiatan perdagangan internasional baik ekspor maupun impor serta kegiatan arus modal. Selain sebagai sumber pendanaan pembangunan, cadangan devisa juga digunakan sebagai alat transaksi dalam perdagangan internasional.

Perkembangan ekspor dan impor Indonesia pada sektor non migas terus meningkat dari tahun ke tahun, sehingga menumbuhkan harapan besar untuk memberikan kontribusi yang lebih bagi pendapatan nasional. Komoditi non migas ekspor dapat dikelompokkan menjadi beberapa komoditi yaitu primer dan bukan primer. Komoditi primer merupakan hasil dari sektor pertanian dan pertambangan. Sedangkan komoditi bukan primer merupakan sektor industri. Seperti batubara, biji tembaga, dan nikel merupakan komoditi ekspor utama di sektor pertambangan di luar migas.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



2.1.10. Hipotesis

Berdasarkan dari landasan teori yang sudah di jelaskan maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Diduga ekspor batubara berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia

2.2. Metode Penelitian

2.2.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh peneliti, misalnya data melalui orang lain atau dicari melalui dokumen. Adapun data yang digunakan adalah data time series tahun 2002-2020. Data yang digunakan adalah :

1. Ekspor Batubara Indonesia
2. Cadangan Devisa Indonesia

2.2.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Badan Pusat Statistik.
2. Bank Indonesia

2.2.3. Metode Analisis Data

1. Untuk menjawab tujuan pertama dalam penelitian ini yaitu mengetahui dan menganalisis perkembangan ekspor batu bara di Indonesia indonesia dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$G = \frac{X_t - X_{t-1}}{X_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana:

G = Perkembangan volume ekspor batu bara Indonesia

X_t = Ekspor batu bara tahun tertentu (tahun t) / tahun sekarang

X_{t-1} = Ekspor batu bara tahun sebelumnya (tahun t-1)

2. Untuk menjawab tujuan kedua penelitian ini, yaitu mengetahui dan menganalisis pengaruh ekspor batubara terhadap devisa Indonesia penulis menggunakan model regresi linear sederhana digunakan formula sebagai berikut Sugiyono, (2014:267).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$

Dimana :

Y = Devisa Indonesia

X_1 = Ekspor batu bara Indonesia

B_0 = Konstanta

B_1 , = Koefisien Regresi

e = Variabel gangguan

2.2.4. Pengujian Hipotesis

1. Uji-t

Pengujian tingkat significant dari masing-masing koefisien dari masing-masing regresi digunakan Uji t dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variable independen secara individual terhadap variable dependen dengan menganggap variable independen lainnya adalah konstan. Uji-t test yaitu dengan rumus sebagai berikut (Ghozali, 2018 ;126) :

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{SE(\beta_i)}$$

Dimana:

β_i = nilai koefisien regresi

$SE =$ nilai standar error dari bi

Dengan derajat keyakinan tertentu, maka jika :

- a) t -hitung $<$ t tabel, Maka H_0 diterima dan H_a di tolak, artinya secara individu tidak ada pengaruh yang berarti antara variabel independent terhadap variable dependen
- b) t -hitung $>$ t tabel, Maka H_0 di tolak dan H_a di terima, artinya secara individu ada pengaruh yang berarti antara variabel independent terhadap variabel dependen

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien ini nilainya antara nol (0) sampai dengan satu (1). Semakin besar nilai koefisien tersebut maka variabel-variabel bebas lebih mampu menjelaskan variasi variabel terikatnya. Untuk menghitung besarnya determinan (R^2) dapat digunakan rumus sebagai berikut (Ghozali, 2018 ; 128):

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = 1 - \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Dimana:

R^2 = koefisien determinasi

ESS = Jumlah kuadrat residual

TSS = Total jumlah kuadrat residual

n = Jumlah observasi

K = Jumlah parameter (termasuk intersep)

2.2.5. Definisi Operasional

1. Ekspor Batu Bara Indonesia, adalah melihat volume ekspor batu bara Indonesia selama satu tahun dalam satuan ton.
2. Cadangan Devisa adalah nilai cadangan devisa indonesia selama satu tahun dalam satuan Juta US\$

BAB III

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

3.1.Keadaan Geografis Indonesia

Indonesia adalah sebuah Negara kepulauan terbesar di dunia dengan jumlah pulau sebanyak 17.504 baik pulau yang bernama maupun yang belum bernama. Luas wilayah yang dimiliki Indonesia seluruhnya adalah 5,2 juta km^2 yang terdiri dari 1,9 juta km^2 daratan dan 3,3 juta km^2 lautan. Adapun 5 pulau besar yang dimiliki oleh Indonesia yaitu meliputi Sumatera dengan luas 480.793,28 km^2 , Jawa dengan luas wilayah 129.438,28 km^2 , Kalimantan (pulau terbesar ketiga di dunia) dengan luas wilayah 544.150,07 km^2 , Sulawesi dengan luas wilayah 188.522,36 km^2 , dan Papua dengan luas wilayah 416.060,32 km^2 . Secara geografis, Indonesia berada di antara 6° LU- 11° LS dan 95° BT- 141° BT. Dan jika dibentangkan, wilayah Indonesia berada di sepanjang 3.977 mil antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Posisi Indonesia terletak diantara dua benua dan dua samudera yang tentunya ini member pengaruh besar terhadap kebudayaan, social dan ekonomi masyarakat.

Indonesia merupakan Negara kesatuan yang berbentuk republic atau bias disebut dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Negara Filipina, Malaysia, Singapura, India dan Samudera Pasifik
2. Sebelah selatan berbatasan dengan negara Australia, Timor Leste dan Samudera Hindia

3. Sebelah timur berbatasan dengan negara Papua nugini dan samudera Pasifik
4. Sebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia.

Dari sabang sampai merauke, Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, bahasa dan agama. Sebagian besar penduduk Indonesia adalah bangsa Melayu yang menempati hampir di seluruh wilayah Indonesia yakni di bagian barat dan tengah. Ada juga kelompok suku-suku Malensia, Polinesia dan Mikronesia ini berada terutama terutama di Indonesia bagian timur. Selain itu ada pula penduduk pendatang seperti Tionghoa, India dan Arab yang masuk kewilayah nusantara melalui jalur perdagangan, yang kemudian menetap dan menjadi penduduk Indonesia.

3.2.Keadaan Penduduk Indonesia

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis suatu negara selama kurang lebih enam bulan dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap. Indonesia merupakan negara kepulauan dengan jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia setelah China, India dan Amerika Serikat. Sedangkan provinsi dengan jumlah penduduk paling sedikit adalah provinsi Provinsi Kalimantan Utara dan Provinsi Papua Barat. Kedua Provinsi tersebut memiliki jumlah penduduk dibawah 1 juta jiwa. Untuk melihat rata-rata perkembangan jumlah penduduk Indonesia dari tahun 2002-2020 dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1**Perkembangan Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 2002-2020**

Tahun	Jumlah Penduduk (Juta jiwa)	Perkembangan (%)
2002	217.4	-
2003	220.3	1,33
2004	223.3	1,36
2005	226.3	1,34
2006	229.3	1,32
2007	232.4	1,35
2008	235.5	1,33
2009	238.6	1,31
2010	241.8	1,34
2011	245.1	1,36
2012	248.5	1,38
2013	251.8	1,32
2014	255.1	1,31
2015	258.4	1,29
2016	261.6	1,23
2017	264.6	1,14
2018	265.0	0,15
2019	267.0	0,75
2020	270.2	0,11
Rata-rata		1,09

Sumber : Badan Pusat Statistik 2021

Berdasarkan tabel 3.1 jumlah penduduk Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ketahun dengan pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 1,38% atau sebanyak 248,5 juta Jiwa, hal ini disebabkan oleh terjadinya ledakan angka kelahiran (Fertilitas) dan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar 0,15 % atau sebanyak 265,0 juta jiwa yang disebabkan oleh rendahnya angka kelahiran. Rata-rata perkembangan penduduk di Indonesia dari tahun 2002-2020 sebesar 1,09 persen pertahun.

3.3. Perkembangan Tenaga Kerja Indonesia

Penduduk merupakan sumber tenaga kerja dan angkatan kerja. Perkembangan penduduk ikut mempengaruhi jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penduduk, selalu diikuti oleh tingkat pertumbuhan tenaga kerja dan angkatan kerja yang tinggi pula. Bisa dilihat gambaran tentang perkembangan tenaga kerja Indonesia pada tabel 3.2 dibawah ini.

Tabel 3.2
Perkembangan Tenaga Kerja Indonesia Tahun 2002-2020

Tahun	Tenaga Kerja (ribu)	Perkembangan (%)
2002	100.779	-
2003	102.750	1,95
2004	103.973	1,19
2005	105.858	1,81
2006	106.389	0,50
2007	109.941	3,33
2008	111.947	1,82
2009	113.833	1,68
2010	116.528	2,36
2011	119.850	2,85
2012	120.172	0,26
2013	121.172	0,83
2014	121.873	0,57
2015	122.380	0,41
2016	125.444	2,50
2017	126.647	0,95
2018	127.067	0,33
2019	129.479	1,89
2020	128.454	-0,07
Rata-rata		1,32

Sumber : Badan Pusat Statistik 2021

Berdasarkan tabel 3.2 diketahui jumlah tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2002 sampai 2020 cenderung mengalami peningkatan. Rata-rata perkembangan tenaga kerja Indonesia dari tahun 2002-2020 adalah sebesar 1,32 persen pertahun. Perkembangan tertinggi tenaga kerja Indonesia terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 3,33 persen atau sebesar 106.389 ribu jiwa pada tahun 2006 menjadi sebesar 109.941 ribu jiwa pada tahun 2007. Perkembangan tenaga kerja tertinggi kedua terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 2,85 persen atau 116.528 ribu jiwa pada tahun 2010 menjadi sebanyak 119.850 ribu jiwa pada tahun 2011. Perkembangan terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar -0,09 persen atau dari 129.479 ribu jiwa pada tahun 2019 menjadi sebesar 128.454 ribu jiwa pada tahun 2020.

3.4. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Perkembangan ekonomi suatu negara lazimnya ditunjukkan oleh indikator PDB, walaupun mengandung beberapa kelemahan, namun sampai sekarang indikator ini masih tetap bisa diandalkan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu dasar yang digunakan oleh pemerintah dalam menentukan atau menyusun kebijakan

ekonomi karena indikator ini menggambarkan pengukuran hasil-hasil pembangunan secara kuantitas. Berikut ini akan diuraikan perkembangan PDB di Indonesia berdasarkan harga konstan selama periode 2002-2020 dapat dilihat pada tabel 3.3:

Tabel 3.3
Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2002-2020

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (%)
2002	4,49
2003	4,78
2004	5,03
2005	5,69
2006	5,50
2007	6,35
2008	6,01
2009	4,63
2010	6,20
2011	6,51
2012	6,18
2013	5,86
2014	5,01
2015	4,98
2016	5,15
2017	5,23
2018	4,19
2019	5,02
2020	-2,07
Rata-rata	4,98

Sumber : Badan Pusat Statistik 2021

Rata-rata pertumbuhan ekonomi selama tahun 2002-2020 mengalami fluktuasi dari tahun ketahun. Pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 6,51 persen. Pertumbuhan ekonomi tahun 2011 terjadi pada semua sektor ekonomi, dengan pertumbuhan tertinggi di Sektor Pengangkutan dan

Komunikasi 10,7 persen dan terendah di Sektor Pertambangan dan Penggalian 1,4 persen. Pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2020 dengan pertumbuhan sebesar -2,07 persen, hal ini terjadi karena ada wabah penyakit covid 19 yang terjadi di Indonesia yang membuat perekonomian pada tahun 2020 mengalami penurunan dari setiap sektor penyumbang PDB. Rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2002-2020 sebesar 4,98 persen pertahun.

3.5. Perkembangan Ekspor Indonesia Tahun 2002-2020

Perdagangan internasional dapat diartikan sebagai transaksi dagang antaran subyek ekonomi satu negara dengan negara lain baik mengenai barang ataupun jasa-jasa. Adapaun subyek ekonomi yang dimaksud adalah penduduk yang terdiri dari warga negara biasa, perusahaan ekspor, perusahaan impor, perusahaan industri, perusahaan negara ataupun departemen pemerintah yang dapat dilihat dari neraca perdagangan. Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain termasuk barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu. Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Dibawah ini akan dijelaskan perkembangan ekspor di Indonesia tahun 2002-2020.

Tabel 3.4
Perkembangan Ekspor Indonesia Tahun 2002-2020

Tahun	Ekspor (Juta US\$)	Perkembangan (%)
2002	57.159	-
2003	61.058	6,82
2004	71.585	17,24
2005	85.660	19,66
2006	100.799	17,67
2007	114.101	13,19
2008	137.020	20,08
2009	116.510	-14,96
2010	157.779	35,42
2011	203.497	28,97
2012	190.032	-6,61
2013	182.552	-3,93
2014	175.981	-3,59
2015	150.336	-14,57
2016	145.134	-3,46
2017	168.828	16,32
2018	180.012	6,62
2019	167.683	-6,84
2020	163.191	-2,67
Rata-rata		6,59

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021

Dari tabel diatas terlihat bahwa perkembangan ekspor Indonesia dari tahun 2002-2020 mengalami fluktuasi. Perkembangan ekspor Indonesia yang paling tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 35,42 persen atau dari 116.510 US\$ pada tahun 2009 menjadi sebesar 157.779 US\$ pada tahun 2010. Sedangkan perkembangan ekspor yang paling terendah terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar -14,96 persen , hal ini terjadi dikarenakan penurunan dari harga minyak dunia dan turunnya harga komoditas ekspor non migas Indonesia.

Rata-rata perkembangan ekspor indonesia dari tahun 2002-2020 adalah sebesar 6,59 persen pertahun

3.6.Perkembangan Impor Indonesia Tahun 2002-2020

Impor adalah proses memasukan barang dari luar negeri kedalam pabean dalam negeri dengan memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dibawah ini akan dijelaskan perkembangan impor Indonesia pada tahun 2002-2020.

Tabel 3.5
Perkembangan Impor Indonesia Tahun 2002-2020

Tahun	Impor (Juta)	Perkembangan (%)
2002	31.289	-
2003	32.551	4,03
2004	46.525	42,92
2005	57.701	24,02
2006	61.066	5,83
2007	74.473	21,95
2008	129.197	73,48
2009	96.829	-25,05
2010	135.663	40,10
2011	177.436	30,79
2012	191.691	8,03
2013	186.629	-2,64
2014	178.179	-4,52
2015	142.695	-19,91
2016	135.653	-4,90
2017	156.985	15,72
2018	188.711	20,20
2019	141.568	24,98
2020	170.727	20,59
Rata-rata		14,50

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021

Dari tabel diatas terlihat bahwa perkembangan impor Indonesia dari tahun 2002-2020 mengalami fluktuasi. Perkembangan impor Indonesia yang paling tertinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 73,48 persen atau dari 74.473 juta US\$ pada tahun 2007 menjadi sebesar 129.127 juta US\$ pada tahun 2008, hal ini terjadi karena tingginya pertumbuhan impor tersebut ditopang oleh tingginya kebutuhan impor bahan baku dan barang modal yang digunakan untuk memenuhi permintaan ekspor dan domestik. Sedangkan perkembangan impor yang paling terendah terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar -25,05 persen. Rata-rata perkembangan impor indonesia dari tahun 2002-2020 adalah sebesar 14,50 persen pertahun

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1. Perkembangan Ekspor Batu Bara Indonesia Tahun 2002-2020

Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Dibawah ini akan dijelaskan perhitungan dari perkembangan ekspor batu bara dari tahun 2002-2020. pada tabel 4.1. dibawah ini :

**Tabel 4.1
Perkembangan Ekspor Batu Bara Tahun 2002-2020**

Tahun	Ekspor Batu Bara (Ribu Ton)	Perkembangan Ekspor Batu Bara (%)
2002	73.124	-
2003	89.021	21,73
2004	105.629	18,65
2005	129.044	22,16
2006	184.009	42,59
2007	195.785	6,39
2008	201.021	2,67
2009	234.793	16,80
2010	298.844	27,27
2011	353.398	18,25
2012	384.307	8,74
2013	424.325	10,41
2014	356.302	-16,03
2015	328.387	-7,83
2016	311.329	-5,19
2017	319.098	2,49
2018	343.124	7,52
2019	374.935	9,27
2020	341.547	-8,90
Rata-rata		9,31

Sumber : Badan Pusat Statistik 2021

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa perkembangan ekspor batu bara di Indonesia dari tahun 2002-2020 mengalami fluktuasi. Perkembangan ekspor batu bara tertinggi terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar 42,59 persen, hal ini terjadi dikarenakan pada tahun 2006 dipicu oleh pertumbuhan ekonomi di Cina yang membutuhkan batubara sebagai bahan baku utama pembangkit listriknya oleh karena itu ekspor batu bara sangat meningkat pada tahun 2006. Sedangkan perkembangan terendah terjadi pada tahun 2014 mengalami penurunan yaitu sebesar -16,03 persen, hal ini terjadi dikarenakan menurunnya ekspor tersebut terjadi seiringnya program pemerintah untuk memberikan manfaat yang lebih besar ke pasar domestik rata-rata perkembangan ekspor batu bara Indonesia dari tahun 2002-2020 adalah sebesar 9,31 persen pertahun.

4.1.2. Perkembangan Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2002-2020

Cadangan devisa didefinisikan sebagai sejumlah valuta asing yang dicadangkan oleh bank sentral atau pemerintah suatu negara untuk keperluan pembiayaan pembangunan, pembiayaan kepada pihak asing, dan digunakan untuk stabilisasi nilai tukar mata uang. Di bawah ini akan dijelaskan perhitungan dari perkembangan cadangan devisa Indonesia dari tahun 2002-2020 dapat dilihat pada tabel 4.2:

Tabel 4.2
Perkembangan Cadangan Devisa Tahun 2002-2020

Tahun	Cadangan Devisa (Juta US\$)	Perkembangan Devisa (%)
2002	31.571	-
2003	36.246	14,80
2004	36.321	0,20
2005	34.724	-4,39
2006	42.586	22,64
2007	56.920	33,65
2008	51.639	-9,27
2009	66.105	28,01
2010	96.207	45,53
2011	110.123	14,46
2012	112.781	2,41
2013	99.387	-11,87
2014	111.862	12,55
2015	105.931	-5,30
2016	116.362	9,84
2017	130.196	11,88
2018	120.654	-7,32
2019	129.183	7,06
2020	135.897	5,19
Rata-rata		8,95

Sumber : Badan Pusat Statistik 2021

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa perkembangan cadangan devisa dari tahun 2002-2020 mengalami fluktuasi. Perkembangan cadangan devisa yang tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 45,53 persen atau dari 66.105 Juta US\$ pada tahun 2009 meningkat menjadi sebesar 96.207 Juta US\$ pada tahun 2010, hal ini terjadi karena peningkatan ekspor serta masuknya modal asing yang masuk ke Indonesia . Sedangkan perkembangan yang paling terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar -11,87 persen, hal ini terjadi karena adanya penurunan modal dari luar atau asing. Penurunan cadangan

devisa yang terus menerus dapat membahayakan perekonomian suatu negara, kelangkaan cadangan devisa menyebabkan tidak memungkinkannya mengimpor barang-barang modal dalam upaya pembangunan. Sumber keuangan dari luar (baik hibah maupun pinjaman) dapat memainkan peranan penting dalam usaha melengkapi kekurangan sumber daya yang berupa devisa ataupun tabungan domestik, sehingga dengan adanya aliran modal dari luar akan mempengaruhi cadangan devisa. Rata-rata perkembangan cadangan devisa dari tahun 2002-2020 adalah sebesar 8,95 persen pertahun.

4.2. Pengaruh Ekspor Batu Bara Terhadap Devisa Indonesia

4.2.1. Analisis Regresi Sederhana

Pada bagian ini akan dipresentasikan pengaruh Ekspor Batu Bara Terhadap Devisa Indonesia. Dengan menggunakan persamaan regresi sederhana dan menggunakan program spss. Sebagai variabel independen (bebas) adalah ekspor batu bara sedangkan variabel dependent adalah devisa Indonesia. Dari persamaan regresi linear sederhana diperoleh hasil estimasi sebagai berikut:

Tabel 4.3. Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	38273,116	26164,939		1,463	,162
EKSPOR BATU BARA	2,659	,281	,917	9,468	,000

a. Dependent Variable: DEVISA

Dari hasil regresi maka didapat hasil dan diinterpretasikan sebagai berikut ini :

$$Y = 38273,116 + 2,659EBB$$

1. Nilai konstanta (α) sebesar 38273,116 hal ini berarti bahwa jika ekspor batubara adalah konstan atau nol atau tidak berubah maka devisa Indonesia sebesar 38273,116

Koefesien ekspor batubara sebesar 2,659 hal ini berarti setiap peningkatan ekspor batubara sebesar seribu ton maka akan meningkatkan devisa Indonesia sebesar 2,659 dengan asumsi devisa Indonesia dalam keadaan tetap atau tidak berubah.

4.2.2. Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Untuk mengetahui variabel bebas pengaruhnya terhadap variabel terikat, uji t dilakukan dengan membandingkan nilai uji t hitung dengan t tabel. Untuk melihat hasil uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4. Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	38273,116	26164,939		1,463	,162
EKSPOR BATU BARA	2,659	,281	,917	9,468	,000

a. Dependent Variable: DEVISA

Berdasarkan tabel 4.4. dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,000. Hasil perhitungan tersebut ternyata lebih kecil dibandingkan

dengan nilai signifikansi yang diharapkan yaitu sebesar 0,05. Demikian juga nilai t hitung sebesar 9,468 ternyata lebih besar dari nilai t tabel pada taraf signifikansi alfa 5% yaitu sebesar 1,734. Dengan demikian hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ekspor batubara terhadap devisa Indonesia. Apabila Indonesia sering melakukan ekspor barang ke negara lain maka Indonesia akan memperoleh devisa dari negara pengimpor, jadi semakin banyak barang yang diekspor, maka devisa yang akan diperoleh juga semakin banyak. Dengan semakin meningkatnya nilai ekspor, maka menunjukkan bahwa negara tersebut semakin banyak menerima pemasukkan dari negara luar, atau biasa disebut menerima devisa atau valuta asing yang merupakan salah satu sumber pendapatan negara

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien ini nilainya antara nol (0) sampai dengan satu (1). Semakin besar nilai koefisien tersebut maka variabel-variabel bebas lebih mampu menjelaskan variasi variabel terikatnya. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Untuk melihat Koefisien Determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,917 ^a	,841	,831	45221,89786

a. Predictors: (Constant), EKSPOR BATU BARA

Hasil regresi dapat dilihat dari nilai R^2 sebesar 0,841 artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu ekspor batu bara terhadap variabel dependen yaitu devisa Indonesia sebesar $0,841 \times 100\% = 84,1\%$ persensedangkan sisanya sebesar 15,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.3. Hasil Analisis Deskriptif

4.3.1. Perkembangan Ekspor Batu Bara Indonesia Tahun 2002-2020

Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Dibawah ini akan dijelaskan perhitungan dari perkembangan ekspor batu bara dari tahun 2002-2020. pada tabel 4.1. dibawah ini :

Tabel 4.1
Perkembangan Ekspor Batu Bara Tahun 2002-2020

Tahun	Ekspor Batu Bara (Ribu Ton)	Perkembangan Ekspor Batu Bara (%)
2002	73.124	-
2003	89.021	21,73
2004	105.629	18,65
2005	129.044	22,16
2006	184.009	42,59
2007	195.785	6,39
2008	201.021	2,67
2009	234.793	16,80
2010	298.844	27,27
2011	353.398	18,25
2012	384.307	8,74
2013	424.325	10,41
2014	356.302	-16,03
2015	328.387	-7,83
2016	311.329	-5,19
2017	319.098	2,49
2018	343.124	7,52
2019	374.935	9,27
2020	341.547	-8,90
Rata-rata		9,31

Sumber : Badan Pusat Statistik 2021

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa perkembangan ekspor batu bara di Indonesia dari tahun 2002-2020 mengalami fluktuasi. Perkembangan ekspor batu bara tertinggi terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar 42,59 persen, hal ini terjadi dikarenakan pada tahun 2006 dipicu oleh pertumbuhan ekonomi di Cina yang membutuhkan batubara sebagai bahan baku utama pembangkit listriknya oleh karena itu ekspor batu bara sangat meningkat pada tahun 2006. Sedangkan perkembangan terendah terjadi pada tahun 2014 mengalami penurunan yaitu sebesar -16,03 persen, hal ini terjadi dikarenakan menurunnya ekspor tersebut terjadi seiringnya program pemerintah untuk memberikan manfaat yang lebih besar ke pasar domestik rata-rata perkembangan ekspor batu bara Indonesia dari tahun 2002-2020 adalah sebesar 9,31 persen pertahun.

4.3.2. Perkembangan Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2002-2020

Cadangan devisa didefinisikan sebagai sejumlah valuta asing yang dicadangkan oleh bank sentral atau pemerintah suatu negara untuk keperluan pembiayaan pembangunan, pembiayaan kepada pihak asing, dan digunakan untuk stabilisasi nilai tukar mata uang. Di bawah ini akan dijelaskan perhitungan dari perkembangan cadangan devisa Indonesia dari tahun 2002-2020 dapat dilihat pada tabel 4.2:

Tabel 4.2
Perkembangan Cadangan Devisa Tahun 2002-2020

Tahun	Cadangan Devisa (Juta US\$)	Perkembangan Devisa (%)
2002	31.571	-
2003	36.246	14,80
2004	36.321	0,20
2005	34.724	-4,39
2006	42.586	22,64
2007	56.920	33,65
2008	51.639	-9,27
2009	66.105	28,01
2010	96.207	45,53
2011	110.123	14,46
2012	112.781	2,41
2013	99.387	-11,87
2014	111.862	12,55
2015	105.931	-5,30
2016	116.362	9,84
2017	130.196	11,88
2018	120.654	-7,32
2019	129.183	7,06
2020	135.897	5,19
Rata-rata		8,95

Sumber : Badan Pusat Statistik 2021

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa perkembangan cadangan devisa dari tahun 2002-2020 mengalami fluktuasi. Perkembangan cadangan devisa yang tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 45,53 persen atau dari 66.105 Juta US\$ pada tahun 2009 meningkat menjadi sebesar 96.207 Juta US\$ pada tahun 2010, hal ini terjadi karena peningkatan ekspor serta masuknya modal asing yang masuk ke Indonesia . Sedangkan perkembangan yang paling terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar -11,87 persen, hal ini terjadi karena adanya penurunan modal dari luar atau asing. Penurunan cadangan

devisa yang terus menerus dapat membahayakan perekonomian suatu negara, kelangkaan cadangan devisa menyebabkan tidak memungkinkannya mengimpor barang-barang modal dalam upaya pembangunan. Sumber keuangan dari luar (baik hibah maupun pinjaman) dapat memainkan peranan penting dalam usaha melengkapi kekurangan sumber daya yang berupa devisa ataupun tabungan domestik, sehingga dengan adanya aliran modal dari luar akan mempengaruhi cadangan devisa. Rata-rata perkembangan cadangan devisa dari tahun 2002-2020 adalah sebesar 8,95 persen pertahun.

4.4. Pengaruh Ekspor Batu Bara Terhadap Devisa Indonesia

4.4.1. Analisis Regresi Sederhana

Pada bagian ini akan dipresentasikan pengaruh Ekspor Batu Bara Terhadap Devisa Indonesia. Dengan menggunakan persamaan regresi sederhana dan menggunakan program spss. Sebagai variabel independen (bebas) adalah ekspor batu bara sedangkan variabel dependent adalah devisa Indonesia. Dari persamaan regresi linear sederhana diperoleh hasil estimasi sebagai berikut:

Tabel 4.3. Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	38273,116	26164,939		1,463	,162
EKSPOR BATU BARA	2,659	,281	,917	9,468	,000

a. Dependent Variable: DEVISA

Dari hasil regresi maka didapat hasil dan diinterpretasikan sebagai berikut ini :

$$Y = 38273,116 + 2,659EBB$$

2. Nilai konstanta (α) sebesar 38273,116 hal ini berarti bahwa jika ekspor batubara adalah konstan atau nol atau tidak berubah maka devisa Indonesia sebesar 38273,116

Koefesien ekspor batubara sebesar 2,659 hal ini berarti setiap peningkatan ekspor batubara sebesar seribu ton maka akan meningkatkan devisa Indonesia sebesar 2,659 dengan asumsi devisa Indonesia dalam keadaan tetap atau tidak berubah.

4.4.2. Pengujian Hipotesis

3. Uji t

Untuk mengetahui variabel bebas pengaruhnya terhadap variabel terikat, uji t dilakukan dengan membandingkan nilai uji t hitung dengan t tabel. Untuk melihat hasil uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4. Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	38273,116	26164,939		1,463	,162
EKSPOR BATU BARA	2,659	,281	,917	9,468	,000

a. Dependent Variable: DEVISA

Berdasarkan tabel 4.4. dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,000. Hasil perhitungan tersebut ternyata lebih kecil dibandingkan

dengan nilai signifikansi yang diharapkan yaitu sebesar 0,05. Demikian juga nilai t hitung sebesar 9,468 ternyata lebih besar dari nilai t tabel pada taraf signifikansi alfa 5% yaitu sebesar 1,734. Dengan demikian hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ekspor batubara terhadap devisa Indonesia. Apabila Indonesia sering melakukan ekspor barang ke negara lain maka Indonesia akan memperoleh devisa dari negara pengimpor, jadi semakin banyak barang yang diekspor, maka devisa yang akan diperoleh juga semakin banyak. Dengan semakin meningkatnya nilai ekspor, maka menunjukkan bahwa negara tersebut semakin banyak menerima pemasukkan dari negara luar, atau biasa disebut menerima devisa atau valuta asing yang merupakan salah satu sumber pendapatan negara

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien ini nilainya antara nol (0) sampai dengan satu (1). Semakin besar nilai koefisien tersebut maka variabel-variabel bebas lebih mampu menjelaskan variasi variabel terikatnya. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Untuk melihat Koefisien Determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,917 ^a	,841	,831	45221,89786

a. Predictors: (Constant), EKSPOR BATU BARA

Hasil regresi dapat dilihat dari nilai R^2 sebesar 0,841 artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu ekspor batu bara terhadap variabel dependen yaitu devisa Indonesia sebesar $0,841 \times 100\% = 84,1\%$ persensedangkan sisanya sebesar 15,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M,S. 2000. *Seluk Beluk dan Teknik Perdagangan Luar Negeri*. Penerbit PPM. Ed.Revisi. Set 9. Jakarta
- Badan Pusat Statistik. *Statistik Indonesia Berbagai Tahun Terbitan*. BPS. Jakarta
- Boediono. 2000. *Ekonomi Internasional. Seri Sinopsis*. BPFE. Yogyakarta
- Case & Fair .2007 . *Prinsip-prinsip ekonomi jilid 1*, Jakarta : Erlangga.
- Christianto, E. 2013. *Faktor Yang Mempengaruhi Volume Impor Beras Di Indonesia*. Jurnal Jibeka Volume, 7(2), 38-43.
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta. Penerbit: Erlangga
- Gandhi, Dyah Virgoana. 2006. *Pengelolaan Cadangan Devisa di Bank Indonesia*. Jakarta: PPSK
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Irham dan Yogi. 2003. *Ekspor Indonesia. Pustaka Binaman*. Cetakan Pertama. Pressindo. Jakarta
- Jhingan, 2000. *“Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan”*. Jakarta : Rajawali Press
- Mankiw, N.Gregory. 2000. *Makro ekonomi, edisi keempat, Terjemahan Imam Nurmawan*. Jakarta : Erlangga
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makro ekonomi Edisi Keempat*. Erlangga. Jakarta.
- Samuelson, Paul A. 2001. *Ilmi Makro Ekonomi*. Jakarta PT. Media Edukasi.
- Salvatore Dominick. 2007. *Mikro ekonomi*. Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makro ekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sukirno, Sadono. 2002. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tambunan, Tulus. 2000. *Perekonomian Indonesia : Teori dan Temuan Empiris* Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Tan, Syamsurizal. 2014. *Perdagangan Internasional, Teori dan Implikasi*. FEB. Jakarta.
- Todaro. Michael P. 2000. *“Pembangunan Ekonomi”*. Jakarta: Bumi Aksara
- Todaro, Michael P. 2003. *“Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga”*. Alih Bahasa: Aminuddin dan Drs.Mursid. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Ekonosia. Yogyakarta
- Winardi. 2006. *Ekonomi Internasional*. Erlangga Jakarta
- World Coal Institute. 2005. *Sumber Daya Batu Bara: Tinjauan Lengkap Mengenai Batu Bara*. [Online]. Tersedia: www.worldcoal.org
- Yahya, Marzuqi. 2016. *Panduan Bisnis Ekspors dan Impor*. Terbitan Laskar Aksara . Jakarta